

Penilaian PBM

X. Pengembangan Instrumen Penilaian PBM

A. Aspek yang DiPenilaian

No	Komponen	Aspek yang dinilai
1	Kompetensi/tujuan	● Abilitas yang terkandung didalamnya
		● Rumusan kompetensi
		● Tingkat kesulitan pencapaian kompetensi
		● Kesesuaian dengan kemampuan siswa
		● Jumlah waktu yang tersedia untuk mencapainya
		● Kesesuaian dengan kurikulum
		● Keterlaksanaan dalam pembelajaran

No	Komponen	Aspek yang dinilai
2	Bahan Pengajaran	●Kesesuaian dengan kompetensi/tujuan
		●Tingkat kesulitan bahan
		●Kemudahan memperoleh dan mempelajarinya
		●Daya gunanya bagi siswa
		●Keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia
		●Sumber-sumber untuk mempelajarinya
		●Kesenambungan bahan
		●Relevansi bahan dengan kebutuhan siswa
		●Prasyarat mempelajarinya

No	Komponen	Aspek yang dinilai
3	Siswa	●Minat dan perhatian
		●Motivasi
		●Sikap
		●Cara dan kebiasaan belajar
		●Kesulitan belajar
		●Fasilitas belajar yang dimiliki
		●Hubungan sosial dengan teman sebaya
		●Masalah belajar yang dihadapi
		●Karakteristik dan kepribadian
		●Kebutuhan belajar

No	Komponen	Aspek yang dinilai
4	Guru	●Penguasaan materi pelajaran
		●Keterampilan mengajar
		●Sikap keguruan
		●Spengalaman mengajar
		●Cara mengajar
		●Cara menilai
		●Kemampuan pengembangan profesi
		●Keterampilan berkomunikasi
		●Kepribadian
		●Kemauan dan kemampuan melakukan bimbingan
		●Hubungan dengan siswa
		●Hubungan dengan teman sejawat
●Penampilan diri		

No	Komponen	Aspek yang dinilai
5	Alat dan sumber belajar	● Jenis alat dan jumlahnya
		● Daya guna alat
		● Kemudahan pengadaannya
		● Kelengkapannya
		● Manfaat bagi siswa dan guru
		● Cara menggunakannya

No	Komponen	Aspek yang dinilai
6	Penilaian	● Jenis alat yang digunakan
		● Kualitas instrumen penilaian
		● Pelaksanaan penilaian
		● Tindak lanjut penilaian
		● Pemanfaatan hasil penilaian
		● Administrasi penilaian
		● Prekuensi penilaian

B. Kriteria dalam Penilaian PBM

- **Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum**
- **Keterlaksanaan oleh guru**
- **Keterlaksanaan oleh siswa**
- **Motivasi belajar siswa**
- **Keaktifan siswa dalam KBM**
- **Interaksi guru-siswa**

C. Instrumen yang digunakan dalam Penilaian PBM

- **Skala Bertingkat (Rating Scale)**
- **Angket (Questionair)**
- **Daftar Cocok (Check List)**
- **Wawancara (Interview)**
- **Pengamatan/Obsevation**

Contoh Instrumen

NO	Indikator	Skala			
		1	2	3	4
1					
2	Keteladan dosen dalam perkuliahan				
3	Keramahan dosen dalam proses interaksi dan komunikasi				
4	Usaha dosen dalam pengembangan kepribadian mahamasiswa				
5	Kejelasan tujuan perkuliahan				
6	Kesesuaian isi silabi dengan dengan tujuan perkuliahan				
7	Kejelasan cara Penilaian hasil belajar yang dilakukan dosen				
8	Kemutahiran sumber belajar penunjang perkuliahan				
9	Kehadiran dosen dalam memberi perkuliahan				
10	Keoptimalan penggunaan waktu kuliah				
11	Kesesuaian penyajian materi dengan silabi mata kuliah				
12	Urutan penyajian materi perkuliahan				
13	Kesempatan tanya tawab				
14	Kejelasan penyampaian materi perkuliahan				
15	Kesesuaian pemakaian metode dalam perkuliahan				
16	Penggunaan alat peraga				
17	Usaha dosen dalam memotivasi mahamasiswa untuk berprestasi				
18	Pemberian umpan balik terhadap tugas perkuliahan				
19	Kesesuaia pemberian tugas dengan perkuliahan				
20	Kesempatan konsultasi dengan dosen di luar jam kuliah				
21	Pemberian tugas terkait dengan penggunaan perpustakaan				
22	Kepedulian dosen dalam mengontrol kehadiran mahamasiswa				

Pelaporan Hasil Penilaian

XI Pelaporan Hasil Penilaian

A. Penilaian Hasil Penilaian

Penilaian Hasil Tes

Melakukan analisis terhadap hasil tes dengan tujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap tiap-tiap kemampuan dasar, indikator, dan materi pelajaran keterampilan kerajinan, sehingga diketahui mana yang sudah maupun yang belum dikuasai siswa. Berdasarkan analisis hasil tes ini, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian Hasil Nontes

Data pencapaian belajar siswa, khususnya pada ranah afektif lebih banyak berupa hasil observasi yang dilakukan secara kontinyu. Hasil pengamatan tersebut diPenilaian untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi siswa, kedisiplinan siswa dalam berkarya mulai dari menggunakan peralatan, melaksanakan langkah kerja, berpakaian kerja, dan menjaga keselamatan kerja.

Menetapkan standar keberhasilan dengan batas minimal (misal 60%). Jika motivasi siswa masih di bawah standar keberhasilan, maka perlu di ulang dengan pendekatan yang berbeda. Keputusan untuk meneruskan pembelajaran pada materi baru, setelah ditarik sebuah simpulan dari hasil analisis dan evaluasi dari hasil tes dan nontes secara terpadu, kemudian dilakukan verifikasi untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya dengan cara mencocokkan dengan data yang dikumpulkan dengan cara lain. Setelah diverifikasi, data tersebut kemudian diolah, misalnya diwujudkan dalam bentuk skor 1 sampai 100. Karena pengujian ini menggunakan Penilaian Acuan Kriteria, maka untuk menafsirkan hasil tes tersebut dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan.

B. Jenis Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan hasil pengujian harus memenuhi dua kriteria, yaitu: (1) Laporan harus dapat dipahami atau dimengerti (dapat diinterpretasikan secara benar) oleh pengguna/penerima laporan; (2) Laporan harus objektif, yaitu menyatakan keadaan yang sebenarnya. Pelaporan mencakup pelaporan hasil ujian kognitif, afektif, dan psikomotor

1. Pelaporan Hasil Ujian Kognitif dan Pemanfaatannya

Laporan hasil pengujian kognitif dapat berupa nilai angka maupun deskriptif kualitatif terhadap aspek tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk skor 75 (%) sebagai batas penguasaan (*mastery*). Sedangkan nilai kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan siswa untuk aspek-aspek tertentu dari pembelajaran Seni. Pelaporan hasil ujian kognitif ini dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran, seperti misalnya dalam pemberian program remedial, atau pemberian bantuan khusus bagi siswa yang memerlukan.

2. Pelaporan Hasil Ujian Psikomotor dan Pemanfaatannya

Sebagaimana laporan hasil pengujian kognitif, laporan hasil pengujian psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskriptif kualitatif terhadap aspek tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk skor 75 (%) sebagai batas penguasaan (*mastery*). Artinya. Sedangkan nilai kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan siswa untuk aspek-aspek tertentu dari pembelajaran Pendidikan Seni. Pelaporan hasil ujian psikomotor ini dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran, seperti misalnya dalam pemberian program remedial, atau pemberian bantuan khusus bagi siswa yang memerlukan.

3. Pelaporan Hasil Inventori Afektif dan Pemanfaatannya

Khusus untuk pelaporan hasil inventori afektif ini akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sikap atau minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Keterampilan Kerajinan dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk membina sikap serta minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Keterampilan Kerajinan

C. Manfaat Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan hasil pengujian bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu laporan hasil pengujian dapat dibedakan menjadi : laporan untuk siswa dan orang tua, laporan untuk sekolah, dan laporan untuk masyarakat.

1. Laporan untuk Siswa dan Orang Tua

Laporan untuk siswa dan orang tua dapat berwujud rapor yang di dalamnya berisi sederetan mata pelajaran dan nilai yang menunjukkan prestasi belajar siswa. Laporan ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama untuk mengetahui penguasaan mata pelajaran tertentu. Sedangkan bagi orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan serta kemajuan kemampuan anak dari tahun ke tahun.

2. Laporan untuk Sekolah

Laporan untuk sekolah dapat berupa prosentase kelulusan perkelas dan kelulusan siswa secara keseluruhan pada suatu sekolah. Dengan laporan tersebut, sekolah dapat menentukan berbagai kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolahnya. Selain itu, dapat diketahui tingkat kelulusan baik secara individu maupun secara berkelompok (kelas). Laporan ini menggambarkan pula tentang ketercapaian tingkat kelulusan suatu mata pelajaran, misalnya tingkat kelulusan mata pelajaran keterampilan kerajinan.

3. Laporan untuk Masyarakat

Laporan pada masyarakat dapat berupa prosentase penguasaan atau kompetensi apa sajakah yang telah dicapai. Misalnya 80% siswa telah menguasai kompetensi berkarya kerajinan yang meliputi kemampuan membatik, meraut, mengukir, mengkonstruksi, membentuk, membuat jumputan, membuat makrame, dan membuat anyaman. Dengan laporan ini diharapkan masyarakat akan mendapatkan gambaran tentang penguasaan berkarya kerajinan oleh siswa tersebut, sehingga dapat diketahui sesuai atau tidaknya kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan bagi pekerjaan/tugas yang diembannya. Selain itu, laporan ini akan bermanfaat untuk melanjutkan studi. Bagi lembaga yang menerima kelanjutan studi lulusan tersebut, laporan ini sangat bermanfaat untuk memprediksi tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi yang telah ditetapkan sekolah tersebut.